



Volume 2 Nomor 2 Juli-Desember 2023
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Edupreneurship

Dwiki Al Akhyar
Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia
dwiki.alakhyar@gmail.com

Abstract

Digitalization of Islamic education is a concept that systematizes or develops human thinking through Islamic education by introducing the core Islamic values contained in the Al-Qur'an and Hadith. This concept is divided into two models, namely the reconstruction of role components in Islamic education and the synergy of educational institutions in Islamic education. The second model above focuses on digitizing Islamic education to support edupreneurship. Management of Islamic Education in realizing edupreneurship is a step in determining the climate and potential of edupreneurship in digitalization. This kind of educational management is needed by society to create and develop various creative and prosperous businesses, especially in vocational or vocational education. In this case, there are several aspects that need attention as an effort to realize edupreneurship management in digitalization, namely entrepreneurial learning.

Keywords: *Digitalization; Islamic Education; Edupreneurship*

Abstrak

Digitalisasi pendidikan Islam merupakan suatu konsep yang mensistematisasikan atau mengembangkan pemikiran manusia melalui pendidikan Islam dengan memperkenalkan nilai-nilai inti Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Konsep ini terbagi dalam dua model, yaitu rekonstruksi komponen peran dalam pendidikan Islam dan sinergi lembaga pendidikan dalam pendidikan Islam. Model kedua di atas fokus pada digitalisasi pendidikan Islam untuk mendukung edupreneurship. Manajemen Pendidikan Islam dalam mewujudkan edupreneurship merupakan langkah dalam menentukan iklim dan potensi edupreneurship dalam digitalisasi. Manajemen pendidikan seperti ini diperlukan masyarakat untuk menciptakan dan

mengembangkan berbagai usaha kreatif dan sejahtera khususnya di Pendidikan vokasi atau kejuruan. Dalam hal ini, ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian sebagai upaya mewujudkan manajemen edupreneurship dalam digitalisasi, yaitu pembelajaran kewirausahaan.

Kata kunci: Digitalisasi, Pendidikan Islam, Edupreneurship

A. Pendahuluan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini, pendidikan perlu membenahi infrastruktur khususnya infrastruktur digital di era milenial ini. Karena pelayanan yang baik dan berfungsi optimal juga turut andil dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi yang didukung oleh kemudahan dalam penerapannya. Oleh karena itu, digitalisasi dalam manajemen untuk wujudkan pendidikan kewirausahaan di anggap perlu.

Digitalisasi manajemen pendidikan selama ini mulai terlihat dalam praktik pendidikan di bawah pengaruh teknologi dan komunikasi operasional yang begitu cepat dan pesat. Transisi data besar dari pendidikan tatap muka dan blended learning atau pembelajaran jarak jauh. Namun, digitalisasi manajemen pendidikan dan perubahan instrumental seperti itu tidak bisa dihindari karena revolusi digital yang membutuhkan perubahan di segala aspek, bukan hanya digitalisasi pendidikan bahkan yang lainnya. Era digitalisasi telah membawa dampak besar pada transformasi pendidikan. Perubahan tersebut merupakan suatu kehidupan baru yang menjamin kelangsungan hidup yang membutuhkan berbagai aspek dari alat dan sistem yang dibentuk. Manajemen dan Pendidikan Islam adalah proses ilmiah yang telah membentuk peradaban dan sistem tertentu yang mencetak produk multidimensi dari waktu ke waktu. Peluang, tantangan, strategi dan inovasi harus dikejar di pendidikan berbasis Islam baik swasta dan negeri dengan fokus pada penciptaan kehadiran khilafah di Bumi.

Era globalisasi saat ini sedang bertransisi ke era digitalisasi yang ditandai dengan perubahan kelembagaan yang cepat dan kompleks. Contohnya adalah perkembangan teknologi yang memudahkan masyarakat untuk menerima dan bertukar informasi. Hasil dari kemajuan ini adalah bahwa dari waktu ke waktu, mereka yang ingin memperoleh pengetahuan dapat memperoleh pengetahuan tanpa secara fisik menghadiri kelas (online). Internet dapat digunakan sebagai media alternatif untuk pengiriman buku pelajaran (perkuliahan/sekolah) secara online. Internet menyediakan buku teks untuk semua orang yang membutuhkannya. Hal ini sangat berguna bagi orang-orang yang terkendala oleh ruang dan waktu.

Dalam sebuah kajian terbaru tentang edupreneurship pendidikan dari perspektif manajemen pendidikan ditulis oleh Riyanto sebagai tugas akhir berupa disertasi tentang Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Kepribadian Wirausaha Siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Studi ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan didasarkan pada pedoman pengembangan pendidikan vokasi yang diumumkan oleh Kementerian Pendidikan, dan bahwa pengembangan karakter dicapai melalui *teaching factory* dan *business centre*. (Riyanto 2019)

Assingkiy dan Rohman dalam penelitiannya, "*Edupreneurship* dalam Pendidikan Dasar Islam." Berdasarkan penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan pendidikan pedagogik berjalan dengan baik di PGMI, yang menggunakan RPS dan buku sebagai bahan referensi untuk memulai perencanaan untuk memberikan informasi terkait pembelajaran kepada siswa dan mengevaluasinya dalam bentuk laporan. Berdasarkan kegiatan dan pengamatan. (Assingkily., Muhammad Shaleh. 2019) Selain itu menurut Anthony yang juga melakukan penelitian di Delhi dan Gujarat dalam hal *Edupreneurship* ditinjau dari kebijakan pendidikan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan pemerintah dalam bentuk “*over-regulation*” menyebabkan ketidakefisienan dalam ruang pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar peraturan perundang-undangan disiapkan secara fleksibel untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dengan mendorong partisipasi aktif sektor swasta.

Dari berbagai penelitian dan tinjauan pustaka di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memecahkan masalah yaitu “pengangguran terdidik” dengan menggabungkan pendidikan dan kewirausahaan, yang selama ini dianggap sebagai studi terpisah. Namun, kajian-kajian tersebut masih fokus pada bidang pendidikan umum dan kejuruan di Indonesia, dan penelitian ini menemukan adanya kesenjangan di bidang pendidikan Islam. Oleh karena itu, sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut dengan merumuskan masalah bagaimana manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan *edupreneurship*.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai implementasi digitalisasi. Digitalisasi manajemen pendidikan Islam adalah variabel bebas, sedangkan *edupreneurship* merupakan variabel terikat. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan dekriptif, yaitu pendekatan yang menemukan makna dari suatu fenomena dan mempelajari fenomena yang terjadi di masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah dan laporan penelitian dengan topik yang serupa dan kesimpulan yang ditarik dari data yang disajikan.

B. Pembahasan

1. Pengertian Digitalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), digitalisasi adalah tahapan menyediakan atau menggunakan sistem digital. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2002) Teknologi dan media digital dapat mempercepat dan menciptakan jaringan baru. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang diterima masyarakat akan terus mengalir melalui media digital dan jaringan media mulai dari regional, nasional dan bahkan internasional.

Zaman berganti, dan setiap lini kehidupan harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Bergulirnya waktu, digitalisasi kini meluas dari media analog ke digital dan tentunya ini akan mengefektifkan penyampaian semua layanan publik. Perubahan revolusioner dalam dunia pendidikan sangat terasa saat ini. Revolusi industri saat ini memiliki empat tahap. Seperti yang dikemukakan Klaus Schwab dalam bukunya *The Fourth Industrial Revolution*, dunia saat ini berada di puncak revolusi yang secara mendasar mengubah cara orang bekerja dan berkomunikasi dengan orang lain. (Schwab 2017)

Saat ini, digitalisasi tidak hanya dilakukan dalam aktivitas kita sehari-hari, tetapi juga digunakan oleh pendidikan dan para pelaku wirausaha untuk mempermudah proses

operasional. Dimana era digital dimulai saat munculnya internet khususnya dalam teknologi informasi komputer. Tentunya dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena sudah sama-sama kita ketahui bersama dalam publik. Bahwa teknologi digital merupakan teknologi yang inputnya tidak dilakukan oleh manusia atau secara manual. Karena sistem digital merupakan evolusi dari sistem analog dengan digitalisasi yang berorientasi pada sistem. Peralihan dari sistem analog ke digital telah membawa banyak perubahan tentunya dampak yang positif dan berkemajuan di bidang *edupreneurship*.

Edupreneurship merupakan bagian dari kewirausahaan di bidang pendidikan. Kewirausahaan adalah suatu usaha untuk berkreasi atau berinovasi dengan melihat atau menciptakan peluang dan mewujudkannya menjadi sesuatu yang bernilai tambah (ekonomi, sosial dan lain-lain). Kewirausahaan dalam bidang sosial disebut sosiologi, dalam pendidikan disebut pembelajaran, secara internal disebut kewirausahaan, dan dalam teknologi disebut jiwa kewirausahaan. Di era globalisasi ini, pengelolaan lingkungan organisasi yang paling tepat adalah dengan menggunakan sistem terbuka, yang melibatkan pengambilan sumber daya dari lingkungan eksternal dan mengubahnya menjadi barang dan jasa yang kemudian dikembalikan untuk lingkungan tersebut. Dalam dunia pendidikan, sistem terbuka ini dapat diterapkan dalam berbagai bentuk kerjasama dengan lingkungan eksternal seperti dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA), serta dewan sekolah dan masyarakat luas tentunya. Kolaborasi ini dilakukan untuk mempersiapkan lulusan agar sesuai dengan kebutuhannya atau untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkannya.

2. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan atau hasil yang telah ditentukan sebelumnya dengan memberdayakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Menurut Sagala, prinsip dasar manajemen adalah menjalankan atau menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serangkaian tindakan yang mengarah pada pengambilan keputusan. (Husaini & Fitria 2019) Manajemen digambarkan sebagai proses pengaturan dan pemberdayaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif, kreatif dan inovatif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan. Oleh karena itu, manajemen adalah proses memaksimalkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemampuan perencanaan, implementasi dan pemantauan yang efisien dan efektif.

Menurut Qomar, mengelola pendidikan Islam sebagai suatu proses pengelolaan lembaga Islam melalui pengembangan sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait tanpa menjelaskan secara individual kata-kata yang mereka susun untuk mewujudkan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. (Qamar 2017) Dikatakan bahwa pengelolaan pendidikan Islam yang dimaksud adalah pengelolaan pendidikan Islam yang ideal, yaitu pendidikan yang murni ditangkap dan diturunkan dari pesannya. Manajemen pendidikan Islam yang ideal dalam ajaran Islam didasarkan pada ajaran Islam Al-Quran dan hadits, bukan manajemen pendidikan yang dipengaruhi oleh manajemen Barat yang berlaku di lembaga pendidikan Islam saat ini.

3. Pengertian *Edupreneurship*

Edupreneurship sebagai upaya integrasi antara pendidikan (*education*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), lebih dikenal selama ini dengan istilah pendidikan kewirausahaan (*edupreneurship*). Di Indonesia sendiri, semangat *edupreneurship* dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 yang derivasi nilai-nilainya tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 UU tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, di mana ada 8 (delapan) karakter yang disebutkan, salah satunya yakni karakter mandiri. (Kemendikbud RI 2003)

Edupreneurship merupakan pendidikan kewirausahaan, yaitu upaya melatih seseorang untuk menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai komersial dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain tentunya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tersebut memiliki berbagai manfaat karena dapat memberikan kontribusi yang baik untuk kehidupan pribadi dan masyarakat luas. Pendidikan kewirausahaan menjadi penting karena melalui pendidikan kewirausahaan ini, dapat membangun orang-orang mandiri yang dapat bertindak dan mengambil keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. *Edupreneurship* memiliki sikap yang mandiri dan pekerja keras. (Sumiyati 2017) *Edupreneurship* merupakan kurikulum yang memperkenalkan konsep kewirausahaan beserta berbagai contoh penerapannya dalam proses pembelajaran. Dalam *edupreneurship* ini menggunakan strategi bisnis yang berbeda tergantung pada sifat produk dan segmen pasar yang mereka pilih untuk dilayani. *Edupreneurship* juga merupakan pendidikan yang menghasilkan siswa yang kreatif dan inovatif, pencipta peluang yang andal, dan orang-orang yang berani menghadapi tantangan hidup.

Edupreneurship membawa konsep spiritual dan sikap kewirausahaan ke dunia pendidikan. Pendidikan sering dipahami sebagai proses pengembangan diri dan dipadukan dengan kewirausahaan, yang dalam bahasa Prancis berarti petualang, pengambil risiko dan wirausaha. Pengusaha lebih dari pengusaha. Karena harus ada nilai lebih dan sesuatu yang lain. *Edupreneurship* harus mampu mengubah sampah menjadi emas melalui inovasi dan kreativitas yang menangkap peluang.

Pendidikan saat ini berkembang sangat pesat. Ada banyak program pendidikan mulai dari program inovasi tradisional seperti kewirausahaan di industri kreatif hingga kewirausahaan dalam bentuk digital. Dimana perkembangan tersebut tidak lepas dari perubahan dan keberadaan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan dan pengetahuan. Dengan kata lain, perkembangan kewirausahaan saat ini terutama disebabkan oleh adanya era revolusi digital.

Edupreneurship merupakan model integrasi antara sekolah, guru dan siswa. Jiwa kewirausahaan model ini bertujuan untuk menciptakan sekolah menjadi pemimpin yang dapat memacu perkembangan sekolah lain. (Pelipa, Emilia Dewiwati 2019) *Entrepreneurship* adalah pendekatan pembelajaran berbasis skenario yang memungkinkan siswa untuk memanfaatkan ide-ide kewirausahaan. *Edupreneurship* adalah pengembangan mental dan kewirausahaan siswa atau mahasiswa yang ingin sukses di bidang pendidikan. *Edupreneurship* bertujuan untuk membentuk pendidikan karakter, bukan hanya menjadikan siswa atau mahasiswa sebagai pengusaha.

Jadi menurut penulis, *edupreneurship* ini lebih condong kepada pembentukan karakter edupreneur dalam bidang Pendidikan, jadi bukan hanya untuk menjadikan siswa atau mahasiswa ini sebagai pengusaha. Akan tetapi, menjadikan siswa dan mahasiswa tersebut mampu mengembangkan karakter dan mental berwirausaha nantinya.

4. Konsep Digitalisasi Pendidikan Islam dalam Edupreneurship

Edupreneurship sebagai proses dan upaya sungguh-sungguh untuk mencapai kemakmuran memerlukan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan tersebut, perkembangan industri teknologi digital. Dengan kata lain, digitalisasi ini harus menjadi tugas tersendiri untuk mencapai kesejahteraan tersebut. Pada saat yang sama, engenan manajemen untuk wujudkan *edupreneurship* yang telah ada selama ini harus dikembangkan ke arah pengembangan manajemen wirausaha yang terdigitalisasi. Artinya, manajemen digitalisasi wirausaha harus menjadi acuan dan pedoman bagi edupreneurship dalam upaya mengembangkan wirausaha-wirausaha yang kreatif dan inovatif.

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya Tafsirnya Al Misbah, menyatakan bahwa ketika doa terkabul, maka akan menyebar ke bumi, mencari sebagian karunia Allah, dan mengingat Allah dengan baik. Menjadi beruntung. Sebarkan berita, cari karunia Tuhan, dan ingat bahwa Tuhan adalah prinsip kewirausahaan. (Maulana 2019) Allah SWT berfirman dalam QS.al-Jumu`ah: 62/10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Quraish Shihab mengatakan bahwa kata *entrepreneur* memiliki banyak padanan. Dalam bahasa Inggris, sering digabungkan dengan kata *buying and selling, commerce, dan trade*. (Shihab 2008) Ini berarti membeli, menjual, berdagang, atau berdagang. Pada dasarnya pengusaha dan bisnis merupakan interaksi antara dua pihak dengan cara tertentu untuk mendapatkan keuntungan. Tetapi interaksi ini membutuhkan manajemen yang tepat untuk meminimalkan potensi risiko.

Oleh karena itu, dalam al-Qur`an bahwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai suatu perdagangan yang memiliki makna ibadah dan tidak memperkaya diri sendiri. Selain itu, wirausahawan tidak bermalas-malasan di tempat yang nyaman, tetapi memiliki prinsip hidup mandiri, selalu mencari karunia Tuhan dengan cara yang halal dan baik, serta mempersembahkan kepada Allah *Subhanahu wa ta`ala* yang telah memberikan banyak nikmat kepadanya. Untuk itu, manajemen digitalisasi edupreneurship harus dilihat sebagai upaya untuk mengintegrasikan dan mengasimilasi manajemen pendidikan wirausaha ke dalam pengembangan keterampilan digital dengan prinsip pendidikan Islam itu sendiri. Digitalisasi melalui proses ini dapat dilakukan secara efisien, efektif dan menguntungkan. Dengan kata lain, manajemen digitalisasi pendidikan wirausaha harus dipandang sebagai upaya untuk memetakan potensi pendidikan wirausaha untuk mencapai tujuan yaitu mencetak wirausaha-wirausaha yang berkompeten, kreatif dan inovatif.

Edukasi positif dan penanaman karakter *edupreneurship* pada siswa atau mahasiswa yang dipatrikan pada setiap ‘nafas pembelajaran’, selaras menggunakan tujuan perubahan atau revolusi mental yang digagas pemerintah saat ini. Karenanya, mengubah pola pikir anak bangsa yang bisa mengakibatkan Indonesia ke depannya menjadi bangsa yang kreatif, berani, mempunyai mental kewirausahaan (bukan mental pegawai), sebagai akibatnya kasus ketenagakerjaan sedikit teratasi dan menggunakan itulah maka terbentuklah kesejahteraan, kesehatan rakyat lebih terjamin, dan kemajuan negara sanggup diwujudkan. Melalui proses pembelajaran dan pendidikan *edupreneurship* maka *output* yang diperlukan nantinya sangat baik, *edupreneurship* juga ditujukan menjadi bekal kemampuan buat memperbaiki kualitas hayati menuju kehidupan yang sejahtera, mempersiapkan lulusan buat sebagai masyarakat negara yang baik dan mempunyai kualitas, kreatif dan inovatif.

Melalui proses pembelajaran dan pendidikan *edupreneurship* maka *output* yang diperlukan nantinya sangat baik, *edupreneurship* juga ditujukan menjadi bekal kemampuan buat memperbaiki kualitas hayati menuju kehidupan yang sejahtera, mempersiapkan lulusan buat sebagai masyarakat negara yang baik dan mempunyai kualitas, kreatif dan inovatif.



Gambar 1. Tahapan Transformasi Digital

Dari gambar di atas ada enam tahapan dalam transformasi digital. *Pertama*, bisnis seperti biasa yaitu organisasi yang dijalankan dengan perspektif lama yang banyak diketahui dan dianggap masih relevan dengan perkembangan digital; *kedua*, hadir dan aktif artinya dari berbagai eksperimen yang dilakukan mampu membawa organisasi ke arah literasi digital dan kreativitas, sambil meningkatkan dan memperkuat titik sentuh tertentu. *Ketiga*, dirumuskan artinya dari berbagai percobaan lebih terencana dan eksekusi lebih menjanjikan tingkat kemampuan menjadi lebih berani;

keempat, strategik yaitu berkolaborasi dan berbagi wawasan untuk menghasilkan roadmap transformasi digital dan *kelima*, terpusat artinya ada tim khusus transformasi digital untuk memandu strategi dan operasional berdasarkan tujuan bisnis serta pelanggan, sedangkan infrastruktur baru membentuk peraturan para ahli, model, proses dan sistem untuk mendukung transformasi; dan keenam yaitu inovasi dan adaptasi artinya transformasi digital menjadi cara baru berbisnis, ekosistem, baru diciptakan atas dasar teknologi dan trend pasar.

Dari keenam tahap transformasi digital ada beberapa manfaat yang bisa dibawa oleh *edupreneurship*, yaitu: akan lebih mudah untuk merujuk ke arah pertumbuhan digital di dalam pendidikan wirausaha, ada tolok ukur bagi *edupreneurship*, tingkatkan kesadaran akan perubahan di era yang sibuk ini detail lebih lanjut tentang pemasaran yang relevan di masa mendatang dan dapat membantu memprioritaskan inisiatif untuk mewujudkan transformasi digital atau disebut digitalisasi di dalam diri *edupreneurship* untuk membantu menentukan visi, misi, dan *platform* kepemimpinan baru dalam membantu mengembangkan model, proses, dan tujuan untuk masa depan yaitu mendigitalisasi manajemen pendidikan dalam hal ini mendigitalisasi pendidikan Islam untuk mewujudkan *edupreneurship*.

Menyikapi urgensi manajemen *edupreneurship* dalam digitalisasi ini, perlu memperhatikan hal hal berikut: (1) menyediakan data dan informasi dalam format yang terbuka dan informatif untuk mencapai pembangunan pendidikan wirausaha (*edupreneurship*) yang efektif, inovatif dan kreatif. (2) harus menyediakan saluran digital berupa *website* atau aplikasi yang memenuhi syarat untuk memaksimalkan peluang *edupreneurship*. Dan (3) Integrasi data dan informasi pendidikan yang inovatif, terutama untuk mengembangkan potensi *edupreneur* dan juga *mindset* bahwa *edupreneurship* ini nantinya akan membentuk mental dan karakter *edupreneur* dalam bidang pendidikan, jadi bukan hanya untuk menjadikan siswa atau mahasiswa ini sebagai pengusaha saja. Akan tetapi, menjadikan siswa dan mahasiswa tersebut mampu mengembangkan karakter dan mental beriwirausaha nantinya.

C. Simpulan

Manajemen Pendidikan Islam dalam wujudkan *edupreneurship* merupakan langkah dalam menentukan iklim dan potensi *edupreneurship* dalam digitalisasi. Manajemen pendidikan seperti ini diperlukan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan berbagai usaha kreatif dan sejahtera khususnya di Pendidikan vokasi atau kejuruan. Dalam hal ini, ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian sebagai upaya mewujudkan manajemen *edupreneurship* dalam digitalisasi, yaitu pembelajaran kewirausahaan dalam manajemen pendidikan Islam untuk mewujudkan *edupreneurship* ini adalah pendidikan berwirausaha dengan sentuhan nilai-nilai Islam. Sehingga, digitalisasi manajemen pendidikan Islam dalam pendidikan wirausaha ini selain memberikan layanan pendidikan untuk beriwirausaha juga memberikan layanan wirausaha berbasis Islami. Dengan mendigitalisasi manajemen ini berharap akan memberikan kontribusi yang besar bagi dunia, karena selain memberikan edukasi juga bernilai ibadah kepada Allah *Subhanahu wa ta`ala*. Semoga penelitian ini dapat menambah khazanah terutama di bidang manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily., Muhammad Shaleh., dan Nur Rohman. 2019. "Edupreneurship Dalam Pendidikan Dasar Islam." *Jurnal Ilmiah PGMI* 5(2).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husaini&Fitria, Happy. 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 4(1).
- Kemendikbud RI. 2003. *UU Sisdiknas*. Indonesia. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.
- Maulana, Fikri. 2019. "Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2.
- Pelipa, Emilia Dewiwati, dan Anna Marganingsih. 2019. "Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa." *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4(1).
- Qamar, Mujamil. 2017. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, E. 2019. "Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga." IAIN Purwokerto.
- Schwab, Klaus. 2017. *The Fourth Industrial Revolution*. Currency.
- Shihab, M.Quraish. 2008. *Berbisnis Dengan Allah: Bisnis Sukses Dunia Akhirat*. Lentera Hati Group.
- Sumiyati, S. 2017. "Membangun Mental Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Bagi Pendidik PAUD." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1(2).